Peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita menggunakan model pembelajaran *examples non - examples* dengan media visual pada peserta didik kelas IV sekolah dasar

S Yolanda1\*, R Winarni2, dan F Purnama2

1Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

2Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[S](mailto:S)tefiyolanda.email@gmail.com

**Abstract.** The purpose of this study is to improve reading comprehension by using learning *models Examples Non - Examples with visual media. The form of this research is classroom action research and carried out in two cycles. The cycle consists of four steps, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects were homeroom teacher and fourth grade students. Data analysis technique is interactive analysis consisting of three components, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. Data collection techniques used are documentation, observaation, interviews, tests. Data validity using data triangulation and technical triangulation. Based on the results of the study, it can be concluded that through the application of Examples Non - Examples with visual media can improve comprehension reading skills for IV students of SD N Bumi 01 Surakarta in the 2018/2019 academic year.*

***Keywords :*** *Examples Non-Examples Learning Model and visual media, reading comprehension ability of stories*

1. Pendahuluan

Membaca adalah kegiatan yang penting untuk kehidupan manusia, melalui membaca maka akan mendapatkan berbagai informasi yang banyak seperti pengetahuan dan pengalaman yang semakin luas. Berbagai kegiatan manusia dilakukan dengan kemampuan membaca, seperti membaca buku dan membaca, koran. Membaca pemahaman adalah sebuah kegiatan membaca dengan sebuah penghayatan atau membaca dalam hati yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengertian dan menambah wawasan pada suatu bacaan. Selain itu, pada membaca pemahaman ada proses pembaca tersebut menggabungkan sebuah pengetahuan dan pengalaman dengan sebelumnya yang dimiliki melalui informasi pada bacaan untuk membangun sebuah makna.[1] [2][3]. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Example Non – Examples* dengan media visual*. Examples Non - Examples* adalah model melalui gambar dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan meningkatkan akademik [4]. Model ini adalah pendekatan *Group Investgation*. Adapun peneliti juga menggunakan media visual, sehinga dalam proses pembelajaran bisa berjalam dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media merupakan alat untuk menyampaikan pesan yang dapat terletak di tengah pada bentuk jenjang/ sebuah alat apapun yang dapat digunakan untuk perantara/ penghubung pada 2 pihak atau 2 hal. Adapun pengertian media visual adalah sebuah alat yang bisa menyampaikan sebuah pesan melalui sebuah informasi secara visual [5]. Adapun informasi visual berupa gambar, video cerita yang disertai tulisan.

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran membaca cenderung kurang disenangi oleh peserta didik. Dalam membaca tidak hanya mengenal kata, kalimat, dan paragraf pada suatu bacaan. Akan tetapi, membaca harus dilakukan dengan pemahaman pada sebuah bacaan yang telah dibaca. Kemampuan peserta didik pada memahami sebuah bacaan akan berpengaruh pada akademik yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca pemahaman masih kurang, hal tersebut akan mengalami kesulitan bahkan gagal dalam melakukan pembelajaran [6]. Begitu sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pemahaman baik, tentunya akan lebih mudah untuk berhasil dalam melakukan pembelajaran.

Faktor yang bisa mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu model dapat digunakan pendidik dalam mengajar [7]. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, pelajaran membaca masih dilakukan secara asal-asalan [8]. Kegiatan membaca dilakukan di sekolah tidak diberikan strategi yang tepat dalam membaca yang bisa digunakan utuk mendekati membaca wacana tersebut. Oleh karena inilah yang dapat menyebabkan kebanyakan peserta didik hanya mampu membaca teks tanpa pemahaman dalam membaca.

Kemampuan membaca pemahaman cerita memang sangat penting untuk dapat dipelajari karena mempengaruhi pada mata pelajaran lainnya. Peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca pemahaman yang baik mampu dalam memahami suatu bacaan pada mata pelajaran yang lainnya seperti soal cerita mapel ipa, matematika. Tidak hanya pelajaran eksak saja yang mempunyai bacaan untuk dipahami, mata pelajaran non eksak seperti IPS dan PKN juga memiliki bacaan. Namun faktanya,pada tingkat kemampuan membaca cerita di kelas IV masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, peserta didik masih merasa kesulitan dalam mengidentifikasi pada unsur-unsur cerita, dan masih mempunyai kesulitan dalam menyimpulkan isi cerita pada saat menggunakan bahasanya sendiri. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, menyatakan bahwa peserta didik merasa bosan saat melakukan pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran yang seringkali monoton dan sama setiap harinya mengakibatkan peserta didik kurang motivasi dan mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut selaras pada observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru saat melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dimana guru tersebut masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah. Salah satu permasalahan yang sering ditemui peserta didik SD berupa rendahnya kemampuan membaca pemahaman cerita terutama dalam hal megindentifikasi pada unsur-unsur cerita dan menyimpulkan isi cerita menggunakan bahasanya sendiri. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman cerita pada kelas IV dibuktikan dari hasil observasi, wawancara. Data dari hasil wawancara guru kelas IV menunjukkan bahwa: 1) guru kelas IV masih menggunakan pembelajaran ceramah; 2) guru tidak menggunakan model bersifat *learning by doing*. Hasil observasi menunjukkan proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan atau mencatat, proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada kelas IV masih berfokus untuk mengejar nilai kognitif peserta didik, sumber belajar lebih banyak diperoleh dari buku dan guru, serta pemanfaatan sarana prasarana sering digunakan namun tidak mencakup semua peserta didik. Beberapa alasan tersebut menjadikan pembelajaran kurang efektif karena suasana kelas cenderung monoton dan membuat peserta didik tidak antusias saat menyimak materi yang diajarkan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman cerita peserta didik perlu segera diatasi. Penelitian [9] telah menerapkan model pembelajaran DRTA sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Adapun penelitian [10] telah menerapkan Reading Workshop untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Ke-dua penelitian tesebut menunjukan bahwa model pembelajaran inovatif dan kooperatif mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif dan kooperatif *Examples Non – Examples* dengan media visual sebagai salah satu upaya lain untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita. .

Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk belajar aktif. Model *Examples Non - Examples* dapat dilakukan melalui : (a) gambar; (b) ditempel pada papan tulis/ditayangkan pada OHP; (c) memberi petunjuk pada gambar; (d) peserta didik mendiskusikan; (e) setiap kelompok diberi kesempatan maju presentasi; (f) penjelasan guru; (g) membacakan hasil; (h) simpulan [11]. Adapun media visual langkah – langkahnya yaitu: (a) guru dapat mengecek terlebih dahulu materi yang akan ditampilkan; (b) LCD diletakkan ditempat yang dapat dilihat semua peserta didik; (c) LCD dicek terlebih dahulu; (d) guru dapat mengoperasikan komputer/LCD dengan baik [12].

Berdasarkan hasil penelitian, maka tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita peserta didik kelas IV SD melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non – Examples* dengan media visual. Manfaat penerapan model pembelajaran *Examples Non – Examples* dengan media visual yaitu dapat memberikan informasi pada pengaruh model pembelajaran *Examples Non - Examples* dengan menggunakan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik ditinjau pada motivasi belajar. Selain itu, hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan masukan pada peneliti selanjutnya. Dengan adanya peningkatan kemampuan membaca pemhaman cerita, maka penelitian ini dapat menjadi relevansi untuk mengembangkan model-model pembelajaran inovatif lain sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemhaman cerita.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN Bumi 01 No 67 Surakarta tahun 2018. Lokasi sekolah ini berada di Jl Kebangkitan Nasional No. 102 Rt 4 Rw 4, Penumping, Kec. Laweyan, Kota Surakarta Prov. Jawa Tengah. Waktu penelitian selama 6 bulan yaitu mulai November 2018 sampai April 2019. Data penelitian ini berupa observasi kinerja guru, aktivitas peserta didik, wawancara guru, tes siklus I, hasil tes siklus II, dan foto maupun video.

Pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif [13]. Adapun penelitian ini merupakan PTK*.* PTK merupakan suatu pengkajian masalah terjadi pada saat pembelajaran. Subjek penelitian yaitu Pak Tri Widadi guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SDN Bumi 01 No 67 Surakarta tahun 2019 pada semester genap yang berjumlah 21 peserta didik. Adapun data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dan dianalisis berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa hasil dari nilai prasiklus peserta didik tentang kemampuan membaca pemahaman cerita, hasil penilaian kemampuan membaca pemahaman cerita diperoleh dari silkus I dan siklus II, nilai dari hasil aktivitas peserta didik pada saat melakukan pembelajaran, nilai dari hasil kinerja guru pada saat melakukan pembelajaran,. Adapun data kualitatif berupa hasil dari wawancara guru dan peserta didik kelas IV SDN Bumi 01 No 67 Surakarta sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Examples Non - Examples* dan media visual, hasil dari observasi pada peserta didik kelas IV SDN Bumi 01 No 67 Surakarta dalam pelaksanaan pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman cerita sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Examples Non - Examples* dan media visual, silabus dan RPP Bahasa Indonesia kelas IV semester II mengenai kemampuan membaca pemahaman cerita.

Sumber data meliputi sumber primer dan sekunder [14]. Sumber primer adalah peserta didik di kelas IV SDN Bumi 01 No 67 Surakarta semester II tahun ajaran 2018/2019 dengan pengamatan kemampuan membaca pemahaman cerita pada saat melakukan proses pembelajaran melalui *Examples Non - Examples* dan visual, dan guru kelas IV SDN Bumi 01 No 67 Surakarta semester II tahun ajaran 2018/2019 melakukan sebuah pengamatan kemampuan membaca pehaman cerita. Adapun sumber data sekunder berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hasil dari nilai kemampuan membaca pemahaman pada saat prasiklus, siklus I, siklus II, pada siklus selanjutnya, dan hasil dari observasi kemampuan membaca pemahaman cerita peserta didik dalam melakukan pembelajaran, serta hasil dari observasi kinerja guru.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi [15]. Teknik uji validitas data adalah triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kreadiabilitas data yang dilakukan dengan menggunakan cara mengecek data yang sudah didapat melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dapat digunakan dalam menguji kreadibilitas pada data yang dilaksanakan dengan cara mengecek pada data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Teknik analisis data ini menggunakan model interaktif Milles dan Huberman. Adapun indikator kinerja yang dapat dijadikan pada indikator keberhasilan saat melakukan penelitian ini yaitu dengan meningkatkan kualitas proses dan kualitas dari hasil pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV dengan menerapkannya model *Examples Non - Examples* dan visual. PTK menggunakan prosedur penelitian melalui 2 siklus.

1. Hasil dan Pembahasan

Hasil tes siklus I masih di bawah KKM (≥75). Hasil uji siklus I kemampuan membaca pemahaman cerita bisa dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Nilai Siklus I kemampuan membaca pemahaman cerita peserta didik kelas IV SD Negeri Bumi 01 No 67 Surakarta tahun ajaran 2018/2019

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Frekuensi (fi) | Nilai Tengah (xi) | Fi.xi | Persentase % | |
| **Relatif** | **Komulatif** |
| 1. | 47 – 55 | 8 | 51 | 408 | 38,10 | 38,10 |
| 2. | 56 - 64 | 4 | 60 | 240 | 19,04 | 57,14 |
| 3. | 65 - 74 | 4 | 69 | 276 | 19,04 | 76,18 |
| 4. | 75 - 83 | 2 | 79 | 158 | 9,52 | 85,7 |
| 5. | 84 - 92 | 3 | 88 | 264 | 14,30 | 100 |
| Jumlah | | 21,00 |  | 13,46,00 |  |  |
| Nilai Tertinggi | | | | | 85 | |
| Nilai Terendah 52,5 | | | | | | |
| Jumlah Rata – rata 57,5 | | | | | | |
| Ketuntasan klasikal 57,135 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 1 tentang nilai kemampuan membaca pemahaman cerita peserta didik siklus I dapat diketahui bahwa belum mencapai KKM 75 melalui 21 peserta didik 9 diantaranya masih bawah KKM dan hanya 12 yang baik. Nilai terendah 52,5, nilai tertinggi 85, dan nilai rata-rata kelas 57,5.

Setelah diterapkan model Examples Non - Examples dan visual, nilai kemampuan membaca pemahaman cerita peserta didik kelas IV SD Negeri Bumi 01 Surakarta melalui siklus II terjadi peningkatan bila dilihat nilai kemampuan membaca pemahaman cerita pada siklus I. Nilai kemampuan membaca pemahaman cerita kelas IV siklus II dijabarkan melalui ditribusi frekuensi tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2.** Distribusi Nilai siklus II Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Peserta Didik kelas IV SD Negeri Bumi 01 No 67 Surakarta tahun ajaran 2018/2019

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Frekuensi (fi) | Nilai Tengah (xi) | Fi.xi | Persentase % | |
| **Relatif** | **Komulatif** |
| 1. | 66 – 71 | 2 | 68,5 | 137 | 9,52 | 9,52 |
| 2. | 72 – 77 | 4 | 74,5 | 149 | 19,04 | 28,56 |
| 3. | 78 – 83 | 4 | 80,5 | 322 | 19,04 | 47,6 |
| 4. | 84 – 89 | 8 | 86,5 | 692 | 38,10 | 85,7 |
| 5. | 90 - 95 | 3 | 92,5 | 277,5 | 14,30 | 100 |
| Jumlah | | 21,00 |  | 1194,00 |  |  |
| Nilai Tertinggi | | | | | 90 | |
| Nilai Terendah 72,5 | | | | | | |
| Jumlah Rata – rata 81,25 | | | | | | |
| Ketuntasan klasikal 92,85% | | | | | | |

Hasil nilai kemampuan membaca pemahaman cerita siklus II ada 19 peserta didik memperoleh nilai KKM yaitu 92,85% dan 2 peserta didik nilainya masih rendah. Nilai terendah 71,5, nilai tertinggi 90, rata-rata 81,25. Hasil nilai kemampuan membaca pemahaman cerita tersebut telah melebihi indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan yaitu 75%, maka peneliti mengakhiri tindakan kemampuan membaca pemahaman cerita pada siklus II. Data perbandingan nilai kemampuan membaca pemahaman cerita peserta didik kelas IV siklus I, siklus II bisa dilihat tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3.** Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Antarsiklus.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Nilai Tertinggi | 85 | 90 |
| 2. | Nilai Terendah | 52,5 | 72,5 |
| 3. | Nilai Rata - rata | 57,5 | 81,25 |
| 4. | Ketuntasan Klasikal | 57,135% | 92,85% |

Tabel 3 menujukkan peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman melalui setiap siklus. Nilai tertinggi siklus I yaitu 85 dan meningkat di siklus II 90. Nilai terendah siklus I sebanyak 52,5 dan peningatan pada siklus II 72,5. Nilai rata - rata siklus I 57,5 dan menjadi 81,25 di siklus II. Ketuntasan klasikal peserta didik meningkat dari 57,13% menjadi 92,85%. Oleh karena itu penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Examples Non – Examples* dengan media visual dinyatakan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita.

Hasil penelitian tersebut dibuktikan kebenaranya melalui beberapa hasil tes siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan peserta didik cenderung meningkat. Hasil tes pada siklus I menunjukkan hanya terdapat 57,13 % dan meningkat pada siklus II sebanyak 92,85% peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pemahaman cerita. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita melalui penerapan model pembelajaran Examples Non – Examples dan media visual sejalan dengan penelitian [16] menyatakan bahwa model pembelajaran SQ4R mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV. Hal senada juga terdapat pada penelitian [17] menyatakan bahwa model pembelajaran DRTA bisa meningkatkan pada kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SD N Malangjiwan.

1. Kesimpulan

Simpulan ini menerapkan model *Examples Non - Examples* dan media visual bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman ceritapada peserta didikkelas IV SD Negeri Bumi 01 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Peningkatan ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes kemampuan membaca pemahaman cerita dari setiap siklusnya. Nilai rata – rata tes kemampuan membaca pemahaman cerita pada siklus I adalah 57,5 dan meningkat menjadi 81,25 melalui siklus II. Pada tingkat ketuntasan klasikal kemampuan membaca pemahaman cerita pada siklus I sebesar 57,135%, dan untuk siklus II meningkat sebesar 92,85%. Sebaiknya peneliti lain yang menggunakan variabel kemampuan membaca pemahaman ceritaBahasa Indonesia dapat menambahkan beberapa teori lagi, menambahkan inovasi serta variasi sehingga dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif dan efisien.

1. Referensi

[1] Y. Mulyati, *Keterampilan Berbahasa SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

[2] S. Y. Slamet, Saddono, and Kundharu, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

[3] Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

[4] Ngalimun, *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

[5] S. Anitah, *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikat Guru Rayin 13 FKIP Surakarta, 2009.

[6] Somadayo and Samsu, *No Title*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

[7] Rahim and Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Selemba Empat, 2008.

[8] Abidin and Yunus, *Pembelajaraan Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

[9] A. I. Annida, S. Y. Slamet, and R. Winarni, “The Effect of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Learning Strategy And Reading Interest for Reading Comprehension Ability,” *Soc. Humanit. Educ. Stud.*, **vol. 1,** no. 1, 2018.

[10] F. Damayanti, Sutijan, and T.B, “Peneraspan Reading Workshop untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. 4, no. 6, 2016.

[11] M. Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

[12] A. Rivai and N. Sudjana, *Media Pengajaran*. Bandung: Baru Algensindo, 2010.

[13] sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendeketn Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

[14] Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

[15] Sugiiyono, *Metode Penelitian Penddikan (Pendeketn Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.

[16] I. Runiatun. s, Matsuri, and I. Muhammad, “Penggunaan strategi SQ4R (SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW) Untuk menigkatkan keterampilan membaca pemahaman,” *Didakt. Dwija Indria*, **vol. 4,** no. 11, 2016.

[17] K. Y. Muhammad, S. Y. Slamet, and M. Shaifuddin, “Penigkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan DRTA,” *Didakt. Dwija Indria*, **vol. 2,** no. 9, pp. 5–6, 2014.